

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) sebuah penelitian dilakukan untuk mempelajari variabel dan hasil penelitian ini dapat membantu kita memahami serta mengetahui gambaran atau situasi saat ini dengan lebih baik. Dalam penelitian ini dilandasi oleh sebuah masalah dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia 2 - 4 tahun dengan ketergantungan gadget.

#### **3.2 Subjek penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 2-4 tahun yang sesuai data tertinggi berada di RW 04 Desa Licin, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dengan data yang didapat berjumlah 48 orang anak usia 2-4 tahun.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel disebut sebagai bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Untuk pengambilan sampel populasi, peneliti menggunakan metode total sampling karena populasi kurang dari 100, teknik tersebut merupakan pengambilan sampel seluruh populasi (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, didapatkan hasil dari penjarangan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak usia 2-4 tahun yang ketergantungan gadget di RW 04 Desa Licin dengan jumlah 36 orang.

##### **3.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Adapun dalam proses sampling, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk membantu bias hasil penelitian.

1. Kriteria inklusi
  - a. Anak usia 2-4 tahun dengan bermain gadget > 2 jam/hari
  - b. Bertempat tinggal di RW 04 Desa Licin (tempat penelitian berlangsung)
  - c. Tidak sedang sakit
  - d. Bersedia menjadi subjek penelitian

## 2. Kriteria eksklusi

- a. Tidak berada ditempat saat pelaksanaan penelitian

### 3.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Desa Licin yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dengan jumlah seluruh balita 48 orang yang berusia 2-4 tahun. Selain itu, RW 04 di Desa Licin merupakan wilayah dengan perkembangan anak yang meragukan sebanyak 3 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 April 2023.

### 3.4 Definisi operasional

Definisi operasional adalah proses mengidentifikasi struktur atau sifat dari sesuatu yang dapat kita ukur (Sugiyono, 2021). Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
Perkembangan anak dengan ketergantungan gadget	Perkembangan berarti bahwa seorang individu tumbuh dan menjadi dewasa, tubuhnya menjadi lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak dapat dilihat dari 4 aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa, dan sosial dan kemandirian yang dapat diukur dengan KPSP pada anak ketergantungan gadget dengan	Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP)	Kuesioner diisi oleh peneliti dengan mengobservasi dan bertanya kepada pengasuh sesuai dengan KPSP. Alat bantu yang digunakan yaitu kertas, pensil, 4 buah kubus kecil, dan bola kecil.	1. Jawaban "ya"9-10: 2. Jawaban "ya"7-8 : 3. Jawaban "ya" < 7: Meragukan Penyimpangan (Entoh et al., 2020)	Ordinal

	kriteria responden berusia 2-4 tahun, dan bermain gadget >2 jam/hari.				
--	-----------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

### 3.5 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner untuk menyaring sampel yang ketergantungan gadget dan menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengetahui perkembangan anak dalam 4 aspek perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, dan sosialisasi dan kemandirian.

KPSP merupakan instrumen baku yang dibuat oleh DEPKES RI, yang telah biasa digunakan di lingkungan dinas kesehatan. Oleh sebab itu, karena instrumen KPSP merupakan instrumen baku maka tidak perlu dilakukan validasi dan reabilitas (Kemenkes RI, 2016). KPSP telah dilakukan uji reabilitas pada dokter dan kader kesehatan didapatkan nilai 0,82 antar kader kesehatan dan 0,72 antar kader kesehatan dan dokter, sedangkan untuk sensitivitas dan spesifitasnya yaitu 60% dan 92% (Diana, 2020). Interpretasi KPSP menurut Kemenkes RI (2016) adalah sebagai berikut :

1. Jawaban “ya” 9-10 : Sesuai
2. Jawaban ‘ya” 7-8 : Meragukan
3. Jawaban ‘ya” < 7 : Penyimpangan

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Umur	Aspek perkembangan	Nomor soal
1.	24 bulan	Motorik halus	2, 5, dan 9
		Motorik kasar	3, 8, dan 10
		Bicara dan bahasa	6 dan 7
		Sosialisasi dan kemandirian	1 dan 4
2.	30 bulan	Motorik halus	1,4,7, dan 9
		Motorik kasar	2 dan 10
		Bicara dan bahasa	5, 6, dan 8
		Sosialisasi dan kemandirian	3
3.	36 bulan	Motorik halus	5, 7, dan 8
		Motorik kasar	2, 9, dan 10
		Bicara dan bahasa	3, 4, dan 6
		Sosialisasi dan kemandirian	1
4.	42 bulan	Motorik halus	6 dan 7
		Motorik kasar	2, 8, dan 9

		Bicara dan bahasa	
		Sosialisasi dan kemandirian	1, 3, 4, dan 5
5.	48 bulan	Motorik halus	6 dan 7
		Motorik kasar	1, 8, dan 9
		Bicara dan bahasa	5
		Sosialisasi dan kemandirian	2, 3, dan 4

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan survei. Metode survei penelitian yaitu dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat pengumpulan data.

#### 3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

1. Mengurus surat perizinan penelitian dengan pihak Program Studi D3 Keperawatan
2. Mengurus izin penelitian dengan pihak Puskesmas Cimalaka
3. Mengurus perijinan dengan pemegang program KIA dan Bidan Desa
4. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian pada kader setempat
5. Peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menjaring sampel menggunakan kuesioner ketergantungan gadget
6. Penulis memperkenalkan diri pada partisipan dengan menjelaskan tujuan penelitian dengan memberikan surat pengantar dan lembar informed consent kepada partisipan yang bersedia menjadi subjek penelitian
7. Melakukan observasi langsung kepada responden dengan melihat KPSP yang sesuai dengan usia dan dibantu oleh kader
8. Melakukan pengolahan data hasil penelitian

### 3.7 Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, maka data hasil penelitian harus diolah terlebih dahulu, bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi (Widianingrum, 2017). Berikut adalah proses pengolahan data yang dilakukan peneliti :

a. *Editing*

Untuk memproses data yang dihasilkan dengan benar, peneliti memverifikasi tanggapan responden mengenai keakurasian dan kelengkapan data.

b. *Coding*

Peneliti melakukan pengkodean, dengan memberikan kode numerik (angka) pada data, hal ini supaya memudahkan dalam pembacaan data.

1) Jenis kelamin

1 : Laki - laki

2 : Perempuan

2) Usia

1 : 24 bulan

2 : 30 bulan

3 : 36 bulan

4 : 42 bulan

5 : 48 bulan

3) Perkembangan anak

1 : Sesuai

2 : Meragukan

3 : Penyimpangan

4. *Tabulating*

Memasukan data pada tabel sesuai jenis variabel. Kemudian dilakukan analisis ke dalam excel.

c. *Entry*

Merupakan tahapan untuk mengubah data yang telah terkumpulkan lalu di proses dalam bentuk yang lebih ringkas. Peneliti memasukkan data pada database komputer, serta membuat tabel distribusi sederhana.

d. *Cleaning*

Peneliti mengecek ulang data yang telah diinputkan untuk melihat apakah ada kesalahan atau kesenjangan informasi, kemudian melakukan koreksi apabila diperlukan.

### 3.8 Analisis data

Karena hanya memiliki satu variabel, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Jenis analisa univariat ini bertujuan untuk menggambarkan data secara sederhana dan tidak mencari hubungan antara variable (Sugiyono, 2021). Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada masing masing variable yang dianalisis yaitu perkembangan anak pada usia 2-4 tahun dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

### 3.9 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data diolah dan hasil penelitian diperoleh, maka data disajikan. Hasil penelitian kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel, dan kesimpulan ditulis secara lugas sehingga mudah dibaca.

### 3.10 Etika Penelitian

Etik merupakan suatu bagian dari filosofi yang hendak menguji perbandingan anantara benar atau salah dari suatu aksi dengan memandang kerutinan manusia yang jadi kepercayaan dalam berperilaku (Lestari et al., 2021). Pada penelitian ini senantiasa mencermati prinsip etik (Lestari et al., 2021), antara lain :

1. Persetujuan Respondent (*Informed Consent*)

Kesepakatan antara responden dan peneliti dikenal sebagai informed consent. Sebelum penelitian dilakukan, *informed consent* diperoleh dengan menyerahkan formulir persetujuan untuk berpartisipasi sebagai responden. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa peserta menyadari motivasi di balik penelitian serta mengetahui dampaknya.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Dengan menghilangkan identitas, masalah ini memastikan pemanfaatan responden. Selain itu, hanya masukkan kode pada halaman pendataan yang akan diberikan setelah responden setuju untuk berpartisipasi..

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi, dan hal-hal lain, maka persoalan ini menjadi persoalan etis. Peneliti menjamin kerahasiaan semua data yang telah dikumpulkan, dan segala jenis data yang diperoleh

hanya akan digunakan untuk analisis sampai dengan pembuatan temuan penelitian.

4. Privacy

Karena hanya peneliti dan responden yang mengetahui identitas responden, mereka dapat dengan bebas memilih jawaban kuesioner tanpa khawatir diintimidasi oleh pihak ketiga.

5. Keadilan (*Justice*)

Dengan kata lain, subjek memiliki hak untuk dihormati sebelum, selama, dan setelah keikutsertaannya dalam suatu penelitian.

6. Tidak merugikan (*Nonmaleficence*)

Baik responden maupun peneliti tidak dirugikan oleh penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menjaga subjek tetap aman dan nyaman.